

**PENGARUH *FEE BASED INCOME*, PENYALURAN
KREDIT, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL PADA PROFITABILITAS
(Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

CITRA APRILIA
NIM : 15622208



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**PENGARUH *FEE BASED INCOME*, PENYALURAN
KREDIT, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL PADA PROFITABILITAS
(Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia)**

S K R I P S I

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh :

CITRA APRILIA
NIM : 15622208

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH *FEE BASED INCOME*, PENYALURAN
KREDIT, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL PADA PROFITABILITAS
(Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia)**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : Citra Aprilia

Nim : 15622208

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Meidi Yanto, SE., M.AK
NIDK.8804900016/Asisten Ahli

Masyitah As Sahara, SE., M.Si
NIDN. 1010109101/Asisten Ahli

Mengetahui

Ketua Program Studi

Hendy Satria, SE., M.AK
NIDN.1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH *FEE BASED INCOME*, PENYALURAN
KREDIT, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL PADA PROFITABILITAS
(Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia)**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Citra Aprilia
Nim : 15622208

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Enam April Dua Ribu Dua Puluh Satu dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua.

Sekretaris,

Meidi Yanto,SE.,M.AK
NIDK.8804900016 / Asisten Ahli

Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA.
NIDN.1029127801/Lektor

Anggota,

Rachmad Chartady. SE.,M.Ak
NIDN. 1007077101/Asisten Ahli

Tanjungpinang , 26 April 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA.
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Citra Aprilia

Nim : 15622208

Tahun Angkatan : 2015

Indeks Prestasi Kumulatif : 3,26

Program Studi / Jenjang : Akuntansi/Strata 1

Judul Skripsi : Pengaruh Fee Based Income, Penyaluran Kredit,
Biaya Operasional Pendapatan Operasional
Pada Profitabilitas (Perusahaan Perbankan
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 26 April 2022

Penulis

Citra Aprilia
NIM : 15622208

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai :

Terima Kasih yang luar biasa untuk kedua orang tua yang sangat berharga bagi saya (Ayah Jamaludin) dan (Ibu Marlina) yang selalu mendoakan, membimbing, memotivasi dan memberikan yang terbaik untuk saya sampai saat ini.

MOTTO

“Just Learn From Yesterday, Live For Today, And Hope For Tomorrow”

~***Loose Cannon***~

“Sukses bukan dimulai dari mengakumulasikan kekayaan, melainkan dari mendistribusikan kebahagiaan”

~***Bill Gates***~

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

~***Surat Al Baqarah ayat 286***~

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk menyelesaikan studi pada program Strata I Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul **“PENGARUH FEE BASED INCOME, PENYALURAN KREDIT, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL PADA PROFITABILITAS (STUDI KASUS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)”**. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan ada kekurangan. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE, M.Ak. Ak. CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang..
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Si Ak. CA, selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si., CA selaku Ketua Program Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Imran Ilyas, M.M selaku Ketua Program Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Masyitah As Sahara, SE.,M.Si sebagai dosen pembimbing II yang banyak memberikan masukan dan saran.
7. Bapak Meidi Yanto, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang perhatian mengingatkan dan meluangkan waktunya membimbing penulis.
8. Seluruh Dosen dan Staff di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang sangat membantu dalam perkuliahan.
9. Kepada Ayah dan Ibuku tersayang yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Terkhusus untuk Noki Achmad Forer yang telah mendukung, menyemangati, serta membantu baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Randi Achmad Al Aqraf, Ajeng Sindi Puspita Sari, Lina Ayu Wandira, Ronzani, Aqmal Kukuh Fauzi, Atri Alvionitha, Windy Oktaviana, Rya Wahyuningsih, Nurazila, Lita Lestari Es Saputri, Siska Hamdani, Rika Susanti, Enjela dan Febriana selaku teman dekat yang memberikan support dan saling memberikan masukan satu sama lain.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu,

penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang akuntansi.

Tanjungpinang, 26 April 2021

Penyusun

CITRA APRILIA
NIM : 15622208

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Kegunaan Penelitian	8
1.6. Sistematika Penulisan	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Teori	11
2.1.1 Pengertian <i>Fee Based Income</i>	11
2.1.2 Jenis-jenis <i>Fee Based Income</i>	14
2.1.3 Beberapa Keuntungan Meningkatkan Aktivitas <i>Fee Based Income</i>	17
2.1.4 Unsur-Unsur <i>Fee Based Income</i>	17

2.1.5	Pengertian Penyaluran Kredit	19
2.1.6	Unsur-Unsur Penyaluran Kredit	21
2.1.7	Jenis-jenis Penyaluran Kredit	22
2.1.8	Prinsip-Prinsip Dalam Penyaluran Kredit	25
2.1.9	Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional	28
2.1.10	Pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional	30
2.1.11	Tujuan Biaya Operasional Pendapatan Operasional	30
2.1.12	Indikator Biaya Operasional Pendapatan Operasional ...	31
2.1.13	Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>).....	32
2.2.	Kerangka Pemikiran	40
2.3.	Hipotesis	40
2.4.	Penelitian Terdahulu	41

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Jenis Penelitian	46
3.2.	Jenis Data	46
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	47
3.4.	Populasi dan Sampel	47
3.5.	Defenisi Operasional Variabel	52
3.6.	Teknik Pengolahan Data	54
3.6.	Teknik Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	62
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan	62
4.1.2	Data Penelitian	71
4.1.2	Analisis Data	83
4.2.	Pembahasan Hasil Penelitian	95
4.2.1	Pengaruh <i>Fee Based Income</i> Terhadap ROA	95
4.2.2	Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap ROA	96

4.2.3	Pengaruh BOPO Terhadap ROA	97
4.2.4	Pengaruh <i>Fee Based Income</i> , Penyaluran Kredit dan BOPO terhadap ROA	98

BAB V PENUTUP

5.1.	Kesimpulan	99
5.2.	Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	48
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian	50
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Perbankan yang menjadi Sampel	51
Tabel 4.1 Sampel penelitian	71
Tabel 4.2 Rekapitulasi data Penelitian Variabel ROA	72
Tabel 4.3 Rekapitulasi data Penelitian Variabel FBI	75
Tabel 4.4 Rekapitulasi data Penelitian Variabel Penyaluran Kredit	78
Tabel 4.5 Rekapitulasi data Penelitian Variabel BOPO	81
Tabel 4.6 Analisa Deskriptif.....	84
Tabel 4.7 Uji Normalitas	85
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas.....	87
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi	89
Tabel 4.10 Persamaan Regresi Unstandardized Coefficients.....	90
Tabel 4.11 Uji t	92
Tabel 4.12 Uji F (Uji Simultan).....	94
Tabel 4.13 Hasil Uji <i>R Square</i>	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	86
Gambar 4.2 Grafik <i>Scatterplot</i>	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabulasi
Lampiran 2	Hasil Pengujian SPSS
Lampiran 3	Laporan Keuangan
Lampiran 4	Persentase Plagiat
Lampiran 5	Riwayat Hidup / Curriculum Vitae

ABSTRAK

PENGARUH *FEE BASED INCOME*, PENYALURAN KREDIT, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL PADA PROFITABILITAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

CITRA APRILIA. 15622208. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui *Fee Based Income*, Penyaluran Kredit, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan tahapan analisa data dengan pengujian analisis asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Fee Based Income* terhadap ROA, variabel penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara BOPO terhadap ROA. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara FBI, Penyaluran Kredit dan Bopo terhadap Profitabilitas (ROA)

Persentase pengaruh antar variabel dapat diketahui dari nilai R square sebesar 0,475 . yang artinya pengaruh ketiga variabel independen sebesar 47,5% terhadap ROA, sedangkan sisanya 52,5 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : *FEE BASED INCOME*, PENYALURAN KREDIT, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, PROFITABILITAS

Dosen Pembimbing I : Meidi Yanto, S.E., M.Ak
Dosen Pembimbing II : Masyitah As Sahara, SE.,M.Si

A B S T R A C T

**THE EFFECT OF FEE BASED INCOME, DISTRIBUTION OF CREDITS,
OPERATIONAL COSTS OF OPERATIONAL INCOME ON REGISTERED
PROFITABILITIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**
(Case Study of Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange)

CITRA APRILIA. 15622208. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang.

The purpose of this study is to determine Fee Based Income, Credit Distribution, and Operational Costs Operational Income has a partial or simultaneous effect on profitability (ROA) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. The research method used in this research is quantitative research methods.

The analysis technique used to determine the effect of the independent variable on the dependent variable is the data analysis stage by testing classical assumption analysis, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing.

The results showed that partially there was no influence between Fee Based Income on ROA, the variable of credit distribution had no effect on profitability (ROA), partially there was a significant influence between OEIOI to ROA. The simultaneous test results show that there is a significant influence between the FBI, Credit Distribution and Bopo on Profitability (ROA)

The percentage of influence between variables can be seen from the R square value of 0.475. which means that the effect of the three independent variables is 47.5% on ROA, while the remaining 52.5% is influenced by other variables outside of this study.

Keywords : FEE BASED INCOME, DISTRIBUTION OF CREDIT,
OPERATIONAL COSTS OF OPERATIONAL INCOME,
PROFITABILITY

Advisor I : Meidi Yanto, S.E., M.Ak

Advisor II : Masyitah As Sahara, SE., M.Si

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan organisasi keuangan yang memiliki peran dalam kerangka keuangan di Indonesia. Kehadiran bank memiliki arti yang signifikan, di mana dalam kehidupan individu sebagian besar dari mereka memiliki dan berurusan pada administrasi perbankan. Hal ini dengan alasan perbankan merupakan pendirian yang memiliki kapasitas prinsip sebagai langkah perbaikan keuangan antara pihak-pihak yang memiliki aset dan sebagai fondasi yang berkapasitas untuk kelancaran kegiatan ekonomi.

Pergerakan keuangan utama adalah mengumpulkan aset dari wilayah setempat yang lebih luas, yang dikenal sebagai dunia keuangan, yang merupakan tindakan subsidi. Arti meningkatkan dukungan dalam meningkatkan atau mencari aset dengan membeli dari daerah setempat yang lebih luas. Akuisisi aset dari populasi umum dilakukan oleh bank dengan memperkenalkan metodologi yang berbeda sehingga individu dengan senang hati menempatkan aset mereka sebagai dana yang disimpan (Kasmir, 2014).

Keuntungan utama bisnis perbankan berdasarkan prinsip konvensional berasal dari selisih bunga pinjaman yang diberikan kepada deposan dengan bunga pinjaman atau pinjaman diperpanjang. Keuntungan dari selisih bunga, di mana suku bunga deposito lebih besar dari suku bunga kredit, istilah ini dikenal sebagai spread negatif (Kasmir, 2014).

Menurut Kasmir (Kasmir, 2012) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Profitabilitas adalah faktor yang harus mendapat perhatian khusus karena untuk dapat melanjutkan kehidupan sebuah perusahaan, perusahaan harus dalam kondisi yang menguntungkan. Tanpa keuntungan, akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal luar.

Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA) hal ini dikarenakan ROA dapat melakukan pengukuran atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset bank. (Kasmir, 2014).

Return on asset (ROA) penting bagi perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asetnya. ROA adalah proporsi yang menunjukkan proporsi antara manfaat (sebelum penilaian) dan sumber daya bank absolut, proporsi ini menunjukkan tingkat kecakapan dewan yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. (Fandia, 2012).

Fee based income adalah pendapatan dari biaya, biaya atau komisi yang diterima bank dari layanan bank selain pendapatan bunga. Keuntungan dari layanan bank ini, meskipun relatif kecil, mengundang kepastian, hal ini dikarenakan risiko terhadap layanan bank lebih kecil jika dibandingkan dengan risiko kredit. Namun, kenaikan layanan bank harus dibatasi, karena jika bank terlalu meningkatkan pendapatannya dalam *fee based income*, maka akan menghilangkan peran utama bank sebagai lembaga perantara. Biaya yang terkandung dalam *fee based income* meliputi biaya administrasi, biaya pengiriman, biaya dan komisi, biaya sewa dan biaya. Dalam laporan keuangan

bank, *fee based income* termasuk dalam pendapatan operasional lainnya.

Penyaluran kredit merupakan aktivitas perbankan yang paling mendasar, karena menghasilkan keuntungan terbesar, namun risiko gagal bayar juga relatif besar. Risiko gagal bayar sering dialami debitur ketika debitur tidak mampu melunasi pinjaman tepat waktu karena beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Risiko kredit termasuk kredit tidak berkinerja (Fandia, 2012).

Dalam berbagai upaya untuk mengurangi biaya mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Biaya adalah bagian utama dan harus tersedia dalam melakukan latihan organisasi atau memulai bisnis. Organisasi untuk menghasilkan manfaat atau manfaat harus memiliki opsi untuk membuat pembayaran yang lebih penting daripada ukuran biaya yang mereka korbankan. Oleh karena itu, untuk dapat bersaing, sebuah perusahaan harus memahami konsep dasar biaya dan unit perusahaan sehingga biaya-biaya i

ni dapat dikendalikan dan dikurangi seminimal mungkin dengan memprediksi tingkat keuntungan yang besar. (Widi, 2014).

Istilah operasional sering digunakan dalam organisasi yang menghasilkan output atau output, baik dalam bentuk barang atau jasa. Secara umum, operasi didefinisikan sebagai upaya, aktivitas, atau proses mengubah input menjadi output. Dalam pengertian umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga termasuk output dalam bentuk barang dan jasa. Sehingga dalam hal produksi dan pengoperasian, termasuk setiap proses yang mengubah input dan menggunakan sumber daya untuk menghasilkan output dalam bentuk barang atau jasa.

(Abrams&LaPlante, 2010): Biaya operasional adalah semua biaya komersial yang dikeluarkan untuk mendukung atau mendukung kegiatan atau kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan dalam arti lain biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang maksimal. (Widi, 2014).

Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) atau rasio beban operasional adalah rasio antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Bank Indonesia menetapkan angka untuk rasio BOPO di bawah 90%, jika lebih dari 90% atau mendekati 100%, maka bank dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya. Semakin besar BOPO menunjukkan kurangnya kemampuan bank untuk mengurangi biaya operasional yang mengakibatkan kerugian yang disebabkan oleh bank kurang efisien dalam mengelola bisnisnya. Sementara itu, data di atas menunjukkan bahwa nilai rasio BOPO masih belum efisien (Wahyuni, 2015) .

Penelitian tentang hubungan dengan profitabilitas sudah sering dilakukan sebelumnya seperti Penelitian Yuniarti (2015) dengan judul Pengaruh Fee Based Income dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan verifikasi analisis deskriptif pada 30 perusahaan sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling, sehingga sampel yang diperoleh adalah 7 perusahaan dengan 35 keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia dari 2010 hingga 2014. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *fee based income*

berpengaruh signifikan terhadap pengembalian atas aset sedangkan variabel portofolio pinjaman secara signifikan mempengaruhi pengembalian atas aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2010 hingga 2014.

Dan juga Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2015) dengan judul penelitian Efek Biaya Operasional terhadap Profitabilitas. PT INTI (Persero) adalah BUMN di bidang komunikasi yang selalu berupaya menjadi penyedia sarana komunikasi kelas dunia. Dari hasil perhitungan regresi linear sederhana dan koefisien korelasi, yaitu biaya operasi dan profitabilitas, memiliki hubungan non-arah dan cenderung lemah, sehingga tingkat pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas di PT INTI (Persero) adalah 13,6% dan 86,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipelajari. Hasil dari nilai uji t yang diperoleh $t_0 \geq t_a$, sehingga nilai ini menyiratkan bahwa biaya operasional mempengaruhi profitabilitas (ROA).

Penelitian juga pernah dilakukan oleh Zulfiah (2014) dengan judul Pengaruh Inflasi, Bi Rate, *Capital Adequacy Ratio* (Car), Non Performing Finance (Npf), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh inflasi, rate, CAR (rasio kecukupan modal), NPF (keuangan bermasalah) BOPO (biaya operasional dan pendapatan operasional) ke

ROA (pengembalian aset). Yang mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel inflasi, BI rate, CAR (rasio kecukupan modal), NPF (keuangan bermasalah) dan BOPO (biaya operasi dan pendapatan operasi) ke ROA (laba atas aktiva).

Penelitian Boutheina (2017) dengan judul Pengaruh Inovasi Bank Terhadap Profitabilitas Dan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Di Lebanon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari inovasi bank terhadap profitabilitas dan pengembalian aset bank komersial Lebanon dan uji signifikansi juga menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa inovasi bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan *return on asset* (ROA) bank umum di Lebanon.

Dan penelitian oleh Shipho (2011) dengan judul Pengaruh Faktor Sektoral Perbankan Pada Profitabilitas Bank Umum Di Kenya. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua faktor spesifik bank mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap profitabilitas, sedangkan tidak ada satupun faktor pasar yang berpengaruh signifikan.

Berdasarkan konsep pemikiran yang dituangkan dalam latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui **“PENGARUH *FEE BASED INCOME*, PENYALURAN KREDIT, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) (STUDI KASUS PADA**

1.4. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *Fee Based Income* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui Penyaluran Kredit berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui *Fee Based Income*, Penyaluran Kredit, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara bersamaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

1.5. Kegunaan Penelitian.

1.5.1. Kegunaan ilmiah

Bagi kepentingan ilmiah, penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan pemahaman terhadap masalah pada judul yang diangkat yang kerap terjadi dan mencari metode untuk memecahkannya.

1.5.2. Kegunaan praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam menambah ilmu

pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas mengenai masalah yang diteliti yaitu mengenai pengaruh *fee based income*, Penyaluran Kredit dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

2. Bagi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh *fee based income*, Penyaluran Kredit dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas (ROA) agar dapat mengembangkan perusahaannya dimasa yang akan datang.
3. Bagi Pihak Lain / Mahasiswa
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya mengenai pengaruh *fee based income* Penyaluran Kredit dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi lima bab dimana satu bab dengan bab yang lainnya berhubungan, dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menggambarkan mengenai fenomena yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi latar belakang, rumusan

masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat menjadikan landasan teoritis dalam melakukan penelitian, dan terdapat kerangka pemikiran, hipotesis, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Terdiri dari metode penelitian yang digunakan, jenis data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi tentang hasil gambaran umum objek penelitian/perusahaan, berkenaan dengan sejarah singkat perusahaan, kegiatan perusahaan da pokok bahasan masalah yang akan dijelaskan dan diuraikan secara asosiatif mengenai permasalahan dala penelitian yang diambil.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan atas pembahasan masalah , saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori.

2.1.1. Pengertian *Fee Based Income*

Menurut Kartihadi (2016) bahwa *fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya atau selain *Spread Based*.

Sedangkan menurut Latumerissa (2011) *Fee based income* adalah pendapatan provisi, fee atau komisi yang diperoleh bank yang bukan merupakan pendapatan bunga.

Menurut Kasmir (2014) Keuntungan utama perbankan adalah selisih bunga deposito dengan bunga pinjaman atau pinjaman, keunggulan ini dikenal dengan *spread based*. Namun, selain manfaat dari kegiatan utama tersebut, sektor perbankan juga dapat memperoleh manfaat dari transaksi yang diberikan pada layanan bank lain. Keuntungan dari transaksi dalam layanan bank disebut *fee based*.

Pengelolaan bank dalam menjalankan kegiatannya selalu dituntut untuk menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang tepat dan modal yang cukup sesuai dengan investasi. Hal ini perlu dilakukan karena selain berinvestasi pada aset produktif, perbankan juga memberikan komitmen terhadap layanan lain yang menghasilkan *fee based income*. (Kartihadi, 2016).

Menurut Purba (2019) Laba utama dan layanan bank adalah perbedaan antara bunga tabungan dan pinjaman dan bunga pinjaman. Keunggulan ini dikenal sebagai berbasis spread. Keuntungan dari layanan bank disebut "*Fee Based Income*". Manfaat yang diperoleh dari layanan bank meliputi biaya sebagai berikut:

1. Biaya administrasi, yaitu biaya yang dikenakan untuk pengelolaan fasilitas tertentu. Contoh: Biaya Administrasi Kredit
2. Biaya pengiriman, yang merupakan biaya yang dikenakan untuk layanan transfer uang. Contoh Biaya Transfer.
3. Biaya Penagihan, yaitu biaya yang dibebankan untuk mengumpulkan dokumen milik nasabah. Contoh: Biaya Kliring, biaya Insako.
4. Biaya dan Komisi, yaitu biaya yang dibebankan pada layanan kredit. Ketentuan adalah pertimbangan yang diterima atau dibayarkan sehubungan dengan fasilitas yang diberikan atau diterima. Contoh: penerimaan atau pembayaran biaya plafon kredit, biaya bank garasi, biaya kartu kredit tahunan, dan biaya komitmen. Komisi adalah layanan perantara yang diterima atau dibayar pada transaksi atau kegiatan komisi, yang terdiri dari komisi untuk transfer uang, komisi kartu kredit, komisi untuk menyalurkan kredit program menggunakan sistem penyaluran.
5. Biaya sewa dikenakan biaya untuk layanan sewa yang disediakan oleh bank. Contoh: Biaya Safe Deposit Box (SDB).
6. Biaya Iuran, yaitu biaya yang dikenakan untuk layanan kartu bank. Contoh: Kartu Kredit.

Fee Based Income memberikan manfaat lebih bagi perbankan sehingga perbankan memiliki setoran lebih dan memenuhi standar Bank Indonesia. Setiap bank dalam mengelola strategi berbasis biayanya berbeda dan dari sana bank telah melakukan banyak inovasi dalam produknya untuk menarik pelanggan baru dan mendapatkan lebih banyak keuntungan setiap tahun. (Muchlis, 2020).

Salah satu kegiatan perbankan selain mengumpulkan dan mendistribusikan dana adalah menyediakan layanan bank lainnya. Tujuannya untuk mendukung dan memfasilitasi kedua kegiatan tersebut. Semakin lengkap layanan bank yang ditawarkan, semakin baik, hal ini karena jika nasabah ingin melakukan transaksi perbankan, cukup berhenti di satu bank.

Jika kita mengikuti perkembangan neraca dan saldo/laba bank di Indonesia, pendapatan utama dari operasional bank-bank tersebut, khususnya, masih cenderung bergantung pada pendapatan dari bunga kredit. Bank juga dapat meningkatkan pendapatannya dari penyediaan layanan perbankan yang dapat ditawarkan kepada nasabahnya atau yang lebih dikenal dengan *fee based income*.

Dari definisi di atas, dapat diilustrasikan bahwa kegiatan perbankan selain mengumpulkan dana dan menyalurkan dana, menyediakan layanan lainnya. Tujuannya untuk mendukung dan memfasilitasi dua kegiatan ini. Semakin lengkap layanan bank yang ditawarkan, semakin baik, hal ini karena jika nasabah ingin melakukan transaksi perbankan, cukup berhenti di satu bank.

Sehingga cenderung disimpulkan bahwa *Fee Based Income* adalah gaji kerja non-premi yang diakuisisi oleh bank sebagai remunerasi/pengeluaran/komisi untuk administrasi moneter yang telah diberikan kepada klien. Karena *fee based*

income didefinisikan sebagai pendapatan operasional non bunga, unsur pendapatan operasional yang disertakan adalah: (1) Komisi dan pendapatan prosyi; (2) Pendapatan hasil transaksi valuta asing atau valuta asing; dan (3) Pendapatan operasional lainnya.

2.1.2. Jenis-jenis *Fee Based Income*

Berikut ini adalah jasa-jasa yang umumnya dilakukan oleh bank yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2014).

1. Transfer Uang (transfer)

Transfer adalah layanan transfer uang melalui bank baik di dalam kota, di luar kota atau luar negeri. Lama pengiriman tergantung pada sarana yang digunakan untuk mengirim. Kemudian besaran biaya pengiriman juga benar-benar tergantung pada fasilitas yang digunakan.

2. Kliring

Kliring adalah layanan penyelesaian utang antar bank dengan menyerahkan dokumen yang akan dibersihkan di kliring rumah (dokumen penagihan seperti cek atau BG dari dalam kota).

3. Koleksi (Insako)

Koleksi (Insako) adalah layanan bank untuk dokumen penagihan yang berasal dari luar kota atau luar negeri.

4. Brankas

Safe Deposit Box (SDB) adalah layanan bank yang diberikan kepada nasabahnya. Layanan ini juga dikenal sebagai loket yang aman. SDB berbentuk kotak dengan ukuran tertentu dan disewakan kepada pelanggan yang tertarik

untuk menyimpan dokumen atau barang berharga mereka. Pembukaan SDB dilakukan dengan dua kunci, di mana satu dipegang oleh bank dan yang lainnya dipegang oleh nasabah.

5. Kartu Bank

Kartu bank adalah "kartu plastik" yang dikeluarkan oleh bank yang diberikan kepada pelanggannya untuk digunakan sebagai alat pembayaran di tempat-tempat tertentu seperti supermarket, supermarket, hotel, restoran, tempat hiburan, dan tempat lainnya.

6. Catatan Bank

Bank Notes adalah mata uang asing yang diterbitkan dan diterbitkan oleh bank di luar negeri. Catatan bank dikenal sebagai "uang tunai valuta asing" yang memiliki properti seperti uang tunai. Tidak semua catatan dapat diperdagangkan, ini tergantung pada peraturan devisa di negara asal catatan bank.

7. Cek Pemudik

Cek Pemudik dikenal sebagai cek wisata atau cek traveler yang biasanya digunakan oleh mereka yang ingin berwisata atau sering dibawa ke bawah oleh wisatawan. Pemeriksaan pelancong dikeluarkan dalam denominasi tertentu seperti mata uang dan diterbitkan dalam mata uang rupiah dan valuta asing.

8. Surat Kredit (L/ C)

Surat kredit (L/C) merupakan salah satu layanan bank yang diberikan kepada masyarakat untuk mempermudah arus barang (ekspor-impor), termasuk barang dalam negeri (antar pulau). Tujuan surat kredit adalah untuk

mengakomodasi dan menyelesaikan kesulitan dari pihak pembeli (importir) dan penjual (eksportir) dalam transaksi perdagangan mereka.

9. Penjaminan Bank dan Referensi Bank

Bank Garansi adalah jaminan pembayaran yang diberikan oleh bank kepada suatu pihak, baik itu perorangan, perusahaan maupun badan/lembaga lainnya dalam bentuk surat jaminan. Dalam penyediaan fasilitas penjaminan bank, ada tiga pihak yang terlibat, yaitu:

- Peminjam (Bank),
- Pihak yang dijamin (pelanggan),
- Penerima penjaminan (pihak ketiga).

10. Memberikan Pelayanan di Pasar Modal

Di pasar modal, sektor perbankan berperan sangat besar dalam memajukan pengembangan pasar modal. Perbankan mendukung setiap kegiatan yang ada demi kelancaran transaksi pasar modal di bursa efek.

11. Menerima Deposito

Layanan ini diprioritaskan untuk membantu nasabah dalam melakukan pendataan setoran atau pembayaran melalui bank, deposito atau pembayaran yang biasanya diterima oleh bank, antara lain:

- Pembayaran listrik
- Pembayaran telepon
- Pembayaran pajak
- Pembayaran biaya kuliah
- Pembayaran tagihan listrik

- Deposit ONH

12. Lakukan pembayaran seperti:

- Gaji
- Pensiun
- Bonus
- Hadiah
- Dividen

13. Dan kegiatan lainnya

2.1.3. Beberapa Keuntungan Meningkatkan Aktivitas *Fee Based Income*

Menurut Ikbal (2012) keuntungan dari peningkatan aktivitas fee based income adalah profitabilitas layanan bank ini, meskipun relatif kecil, tetapi mengandung kepastian, hal ini dikarenakan risiko terhadap layanan bank lebih kecil jika dibandingkan dengan kredit. Selain faktor risiko, ragam pendapatan dari layanan ini cukup banyak, sehingga perbankan dapat lebih meningkatkan layanan banknya dan yang terpenting layanan bank ini berperan besar dalam memuluskan transaksi tabungan di dunia perbankan.

Dari uraian beberapa keunggulan di atas, cukuplah strategi untuk meningkatkan pendapatan dari fee based income harus segera dilaksanakan, terutama dalam kondisi persaingan yang semakin ketat di perbankan.

2.1.4. Unsur-Unsur *Fee Based Income*

Adapun keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank ini diantara lain menurut Kasmir (Kasmir, 2012a) :

1. Biaya Administasi

2. Biaya kirim
3. Biaya tagih
4. Biaya provisi dan komisi
5. Biaya sewa
6. Biaya iuran
7. Biaya lainnya

Biaya administrasi dikenakan untuk layanan yang memerlukan administrasi khusus. Biaya administrasi yang biasa dikenakan untuk pengelolaan fasilitas tertentu. Contoh biaya administrasi seperti kredit dan biaya administrasi lainnya. Biaya pengiriman diperoleh dari layanan transfer uang (transfer), baik transfer domestik maupun luar negeri. Biaya pengumpulan adalah layanan yang dibebankan untuk dokumen penagihan milik pelanggan, seperti layanan kliring (dokumen penagihan di dalam kota) dan layanan insako (dokumen penagihan di luar kota). Biaya penagihan ini dilakukan untuk tagihan dokumen domestik dan asing.

Biaya dan komisi biasanya dibebankan pada layanan kredit dan layanan transfer serta layanan untuk bantuan bank ke fasilitas perbankan. Jumlah biaya dan komisi tergantung pada layanan yang diberikan dan status pelanggan yang bersangkutan. Kemudian layanan kontribusi diperoleh dari layanan kartu bank atau kartu kredit, di mana setiap pemegang kartu dikenakan biaya. Biasanya pembayaran biaya ini dibebankan setiap tahun. Selain itu, layanan sewa dibebankan kepada pelanggan yang menggunakan layanan safe deposit box. Jumlah biaya laut tergantung pada ukuran kotak dan periode waktu yang

digunakan. Besarnya biaya untuk nasabah tergantung pada bank. Setiap bank dapat menggunakan metode tertentu dan biasanya tidak terlalu berbeda, mengingat tingkat persaingan yang intens.

2.1.5. Pengertian Penyaluran Kredit

Menurut Mulyono (2010) mendefinisikan bahwa kredit adalah kemampuan untuk melakukan pembelian atau melakukan pinjaman dengan janji bahwa pembayaran akan dilakukan pada jangka waktu yang disepakati.

Menurut Kasmir (2014) pinjaman adalah pemberian uang atau klaim yang setara, berdasarkan perjanjian pinjaman antar bank atau perjanjian dengan pihak lain yang mengharuskan peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga.

Menurut Soleh & Rochmansjah (2015) menyatakan bahwa kredit yang disalurkan kepada masyarakat merupakan bentuk hukum dan hukum penyaluran dana bank karena berdasarkan perjanjian pinjaman atau perjanjian antara bank dengan peminjam, yang mengharuskan peminjam melunasi utangnya sesuai dengan jangka waktu tertentu dengan memberikan bunga, kompensasi, atau bagi hasil.

Menurut Soleh & Rochmansjah (2015) Definisi kredit adalah kemampuan untuk melakukan pembelian atau melakukan pinjaman dengan janji, pembayaran akan dilakukan pada periode waktu yang disepakati.

Sebagaimana dijelaskan dalam UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, fungsi utama perbankan Indonesia adalah menghimpunan dana dan menyalurkan dana masyarakat. Dari pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa perbankan

dalam mengoleksi dana dari masyarakat dalam bentuk deposito dan selanjutnya dan ini akan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk penyaluran kredit, sehingga tampaknya jumlah kredit yang disalurkan merupakan salah satu bisnis penting bagi dunia perbankan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hampir 70% volume bisnis bank berupa penyaluran kredit. Dan mayoritas sumber pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit (dalam bentuk imbal hasil bunga).

Pada ayat 12 PSAK 31, dinyatakan bahwa kredit akan diakui setelah pencairan dalam jumlah pokok pinjaman yang merupakan porsi dari klaim bank. Definisi pokok kredit tidak termasuk bunga dan pengeluaran prabayar lainnya. Kredit untuk pembiayaan bersama dana disediakan oleh lebih dari satu bank. Oleh karena itu, pokok yang diakui hanya porsi klaim bank (PSAK 31 ayat 13). Sementara itu, pinjaman berdasarkan perjanjian perpanjangan sindikasi atau kredit diakui sebesar porsi kredit dengan risiko ditanggung oleh bank (PSAK 1 ayat 14).

Dalam perumusan ini, dapat dilihat bahwa kredit adalah perjanjian pinjaman dan pinjaman antara bank sebagai pemberi pinjaman dan nasabah sebagai debitur. Dalam hal ini bank sebagai pemberi pinjaman percaya pada nasabahnya dalam jangka waktu yang disepakati bahwa akan dibayarkan secara penuh.

Dari definisi kredit ini, jika terkait dengan kredit yang diperpanjang oleh perbankan, tugas utama bank dalam memberikan kredit kredit sebenarnya adalah meningkatkan laba dan pendapatan bank.

2.1.6. Unsur-Unsur Penyaluran Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu kredit menurut Soleh & Rochmansjah (2015) adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Kepercayaan berarti bahwa bank percaya bahwa nasabah akan mengembalikan kredit yang diberikan. Dasar pertimbangan yang diberikan bank adalah itikad baik nasabah, dalam hal ini berarti nasabah memiliki kepercayaan dan kemampuan untuk membayar kewajibannya.

2. Perjanjian

Sebelum kredit dicairkan, bank dan nasabah terlebih dahulu harus menyepakati hal-hal yang menjadi kewajiban dan hak masing-masing pihak. Kemudian juga menyepakati sanksi yang akan diberikan jika masing-masing pihak melanggar perjanjian yang telah dibuat. Perjanjian ini dinyatakan dalam perjanjian kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak ketika kredit disetujui.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diperpanjang harus memiliki jangka waktu tertentu, yang berarti bahwa tidak ada kredit dengan periode pembayaran tidak terbatas. Periode ini adalah periode pembayaran atau ketika kredit berakhir atau lunas.

4. Risiko (Tingkat Risiko)

Masa depan penuh dengan ketidakpastian. Oleh karena itu, setiap pinjaman yang dibiayai memiliki risiko menjadi tidak mudah terbakar, alias buruk. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan, baik yang disengaja maupun tidak

disengaja. Sengaja berarti nasabah sengaja membayar kembali pulasanya. Sementara itu, secara tidak sengaja berarti nasabah tidak berniat untuk tidak mengembalikan pulsa. Hanya saja pelanggan tidak memiliki kemampuan untuk mengakibatkan, misalnya, kerugian yang diderita atau terdampak bencana. Oleh karena itu, dalam hal ini bank harus mempertimbangkan faktor risiko yang mungkin terjadi, bank biasanya membutuhkan jaminan dengan nilai yang lebih tinggi dan kredit akan diberikan. Bank juga dapat menjamin melalui asuransi untuk mengalihkan risiko kerugian yang mungkin timbul.

5. Remunerasi

Dipastikan bahwa bank mengharapkan keuntungan pada setiap dana yang dikucurkannya. Manfaat ini disebut remunerasi. Keuntungan bagi bank konvensional disebut bunga. Bagi pelanggan, remunerasi ini adalah layanan atau hadiah yang mereka berikan untuk dana yang mereka gunakan. Bagi perusahaan perdagangan, biasanya remunerasi yang diterima berupa harga yang diberikan yang lebih tinggi dari harga normal dan terkadang pembeli tidak mendapatkan diskon seperti penjualan tunai.

2.1.7. Jenis-jenis Penyaluran Kredit

Dalam menyalurkan kredit dunia perbankan memiliki beberapa jenis kredit. Penentuan jenis kredit dipilah-pilah sesuai dengan kebutuhan. Adapun jenis-jenis kredit adalah sebagai berikut :

1. Dalam hal kegunaan

a. Kredit Investasi

Kredit ini merupakan pinjaman yang diberikan untuk keperluan investasi, misalnya membangun pabrik, rumah, lahan, dll. Kredit investasi biasanya diberikan untuk jangka panjang.

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja adalah kredit yang disediakan untuk keperluan modal kerja, misalnya untuk membeli bahan baku, membayar gaji, dan pengeluaran lainnya. Pinjaman modal kerja diberikan dalam waktu yang relatif singkat dan dalam satu siklus operasi.

2. Dalam hal tujuan

a. Kredit Produktif

Kredit produktif adalah kredit yang diberikan untuk menghasilkan sesuatu (proses produksi), baik barang maupun jasa, misalnya kredit diberikan kepada industri, pabrik, pertanian, peternakan, hotel, dll.

b. Kredit Konsumtif

Kredit ini adalah kredit yang diberikan untuk penggunaan pribadi atau untuk penggunaan pribadi.

c. Kredit Perdagangan

Kredit perdagangan diberikan kepada trader. Para pedagang kemudian menjual kembali barang tersebut.

3. Dalam hal jangka waktu

a. Kredit Jangka Pendek

Pinjaman jangka pendek adalah pinjaman yang memiliki jangka waktu maksimal satu tahun atau kurang dari satu tahun.

b. Kredit Jangka Menengah

Kredit jangka menengah adalah pinjaman yang memiliki jatuh tempo satu hingga tiga tahun, tetapi saat ini banyak bank telah mengklasifikasikannya ke dalam kredit jangka panjang.

c. Kredit Jangka Panjang

Pinjaman jangka panjang adalah pinjaman yang memiliki lebih dari satu atau tiga tahun. Ini berarti bahwa ada bank yang mengklasifikasikan mereka dengan lebih dari satu tahun ke dalam pinjaman jangka panjang, tetapi ada juga yang mengklasifikasikan mereka dengan lebih dari tiga tahun ke dalam pinjaman jangka panjang.

4. Dalam hal penjaminan

a. Kredit Terjamin

Kredit agunan adalah kredit yang diperlukan untuk mendapatkan jaminan tertentu, baik properti bergerak, properti tidak bergerak, atau jaminan lainnya.

b. Kredit Tanpa Agunan

Kredit tanpa agunan adalah kredit yang diberikan tanpa jaminan secara riil, meskipun tidak ada jaminan, dalam praktiknya ada jaminan kemampuan membayar dari nasabah, misalnya karyawan tetap yang memiliki penghasilan tertentu.

5. Dalam hal sektor usaha

a. Kredit Sektor Pertanian

Kredit sektor pertanian adalah kredit yang diberikan kepada petani, baik tanaman jangka pendek dengan jangka pendek kurang atau maksimal satu tahun atau jangka panjang (lebih dari satu tahun atau tiga tahun sesuai dengan persyaratan bank).

b. Kredit Sektor Industri

Kredit sektor industri adalah kredit yang diberikan kepada industri, baik industri kecil, menengah maupun besar.

c. Kredit Sektor Profesional

Kredit sektor profesional adalah kredit yang diberikan kepada para profesional seperti dokter, pengacara, dosen, dan lainnya.

d. Kredit Sektor Pertambangan

Kredit sektor pertambangan adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha yang bergerak di bidang pertambangan, seperti emas, batubara, timah, atau tambang lainnya.

e. Kredit Sektor Pendidikan

Kredit sektor pendidikan adalah kredit yang diberikan kepada pendidikan, seperti kredit mahasiswa (Tanjung, 2014)

2.1.8. Prinsip-Prinsip Dalam Penyaluran Kredit

Menurut Tanjung (2014) Bank ketika akan menyalurkan kredit memiliki kriteria/prinsip dalam penyaluran kredit. Untuk dapat melaksanakan perkreditan secara sehat telah dikenal adanya prinsip 5C dan 7P (Kepribadian, watak). Dasar dari pemberian kredit adalah kepercayaan. Jadi yang mendasari adanya

kepercayaan adalah adanya keyakinan dari pihak bank bahwa peminjam memiliki watak, moral yang positif dan mempunyai tanggungjawab dalam menerima kredit.

Adapun indikator penilaian dalam penyaluran kredit menurut (Tanjung, 2014) adalah sebagai berikut :

1. *Capital* (modal, kekayaan)

Merupakan kekayaan atau modal sendiri yang dimiliki calon kreditur.

2. *Condition* (keadaan)

Merupakan kondisi atau keadaan perekonomian yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

3. *Capacity* (kemampuan, kesanggupan)

Merupakan penilaian kemampuan calon debitur dalam mengelola kredit yang akan diterima untuk dapat berkembang serta mampu untuk mengembalikan pinjaman tersebut pada bank.

4. *Collateral* (jaminan)

Merupakan jaminan yang dimiliki calon kreditur dan diserahkan kepada bank atas kredit yang diterimanya.

5. *Character* (Karakter)

Hal ini menyangkut sisi psikologis calon debitur, yaitu karakteristik atau sifat yang dimilikinya, seperti latar belakang keluarga, hobi, cara hidup yang dijalani, kebiasaan-kebiasaannya, dan lain-lain.

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7P adalah sebagai berikut :

1. *Personality* khususnya mengevaluasi klien sejauh karakter mereka atau setiap hari perilaku dan masa lalu mereka. Karakter juga menggabungkan perspektif, perasaan, perilaku, dan aktivitas klien dalam mengelola masalah.
2. *Party* khususnya mencirikan klien ke dalam pesanan tertentu tergantung pada modal, dedikasi, dan karakter mereka, sehingga klien dapat diatur ke dalam pertemuan tertentu dan akan mendapatkan berbagai kantor dari bank.
3. *Purpose* khusus untuk memutuskan motivasi di balik klien dengan asumsi pengakuan yang dibutuhkan klien.
4. *Prospect* yaitu untuk mensurvei bisnis klien nantinya yang produktif atau tidak, atau semuanya, memiliki kemungkinan atau sebaliknya.
5. *Payment* yang merupakan proporsi bagaimana klien memulihkan kredit yang telah diambil atau dari sumber aset untuk penggantian kredit.
6. *Profitability* khusus untuk menyelidiki bagaimana kapasitas klien untuk mencari manfaat.
7. *Protection* tujuannya adalah untuk memastikan bisnis dan sertifikasi. Jaminan dapat sebagai jaminan barang dagangan atau individu atau perlindungan.

2.1.9. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Menurut Mahmudi (2015) arti dari biaya operasional yang dibayarkan adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas dan kapasitas bank untuk menjalankan kegiatannya.

Selanjutnya menurut Mahmudi (2015) bopo adalah rasio atau rasio beban operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional pada periode yang sama.

Menurut Mahmudi (2015) Biaya Operasional (*Operating Expense*) mewakili biaya yang terkait dengan operasi perusahaan yang mencakup biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, dan perbaikan dan pemeliharaan.

Menurut Frianto (2012) BOPO adalah proporsi yang disebut proporsi kecakapan yang digunakan untuk mengukur kapasitas bank dewan untuk mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin sederhana proporsi ini menyiratkan semakin produktifnya beban operasional yang dibawa oleh bank yang bersangkutan sehingga peluang bank berada dalam situasi sulit semakin sederhana. Beban kerja ditentukan tergantung pada biaya bunga mutlak dan semua biaya kerja lainnya. Gaji kerja adalah jumlah agregat pembayaran bunga dan pembayaran kerja mutlak lainnya.

Proporsi BOPO adalah proporsi antara biaya kerja dan pembayaran kerja. Proporsi BOPO digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas dan kapasitas bank dalam menyelesaikan latihan operasionalnya. Semakin meningkat BOPO, semakin sederhana atau menurunkan presentasi moneter bank. Di sisi lain, jika

BOPO semakin sederhana, cenderung beralasan bahwa eksekusi moneter perbankan membaik atau lebih baik (Ambo, 2013).

Masalah efisiensi perakitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti bahwa biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan kurang dari keuntungan yang berasal dari penggunaan aset ini. Bank yang tidak efisien dalam kegiatan usahanya akan menghasilkan ketidakmampuan untuk bersaing dalam memobilisasi dana masyarakat dan dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi di institusi perbankan, terutama efisiensi biaya, maka akan diperoleh tingkat laba yang optimal, peningkatan jumlah dana yang disalurkan, biaya yang lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, peningkatan keselamatan dan kesehatan perbankan.

Bank yang memiliki rasio BOPO tinggi menunjukkan bahwa bank tidak beroperasi secara efisien karena tingginya nilai rasio ini menunjukkan besarnya biaya operasional yang harus dikenakan bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Tingginya biaya operasional akan mengurangi jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya operasional atau pengeluaran bertindak sebagai faktor pemotongan dalam laporan pendapatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasi adalah untuk menentukan tingkat efisiensi bank dalam operasionalnya dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional.

2.1.10. Pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Secara sistematis menurut (Veithzal, 2013) rumus rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya Operasional merupakan total dari semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional. Pendapatan Operasional merupakan total dari pendapatan hasil kegiatan operasional.

Pada SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menjelaskan bahwa nilai rasio BOPO akan terlihat efisien jika mencapai nilai maksimum sebesar 93,52%.

2.1.11. Tujuan Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Setiap biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan mempunyai tujuan tertentu, tidak terkecuali biaya operasional. Adapun tujuan dari biaya operasional bagi suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Mengkoordinasikan kas masuk dan kas keluar, serta mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga pengelolaan operasional perusahaan dapat efisien dan efektif.
2. Untuk mengambil keputusan.
3. Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi manajer dalam melakukan kegiatan-kegiatan operasional perusahaan.

2.1.12. Indikator Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Komponen pendapatan dan beban operasional secara lengkap menurut Kasmir (2013) adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan bunga, pos ini mencakup seluruh pendapatan bank dalam bentuk bunga rupiah dan valuta asing (valas) dalam kegiatan operasionalnya. Akun ini juga mencakup pendapatan dalam bentuk komisi dan biaya yang diterima untuk penyediaan kredit.
2. Beban bunga, rekening ini mencakup seluruh pengeluaran yang dibayarkan oleh bank dalam bentuk beban bunga dalam rupiah dan valuta asing kepada penduduk dan non-penduduk. Posko ini juga mencakup komisi dan biaya yang dibayarkan bank dalam bentuk komisi/ketentuan pinjaman.
3. Pendapatan operasional lainnya, pos ini berisi pendapatan operasional lainnya dari penduduk dan non-penduduk, yang terdiri dari: pendapatan sementara, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan dari kenaikan nilai surat berharga.
4. Pengeluaran (pendapatan) untuk penulisan aset penghasilan
5. Pengeluaran untuk estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, akun ini mengandung amortisasi/write-off penyusutan untuk transaksi rekening administrasi.
6. Beban operasional lainnya, pos ini berisi semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank untuk menunjang kegiatan operasionalnya.

2.1.13. Profitabilitas (*Return On Asset*)

Sartono (2010) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset dan modal sendiri.

Sedangkan menurut Hanafi (2012) Profitabilitas adalah rasio ini yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibahas, yaitu profit margin, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Menurut Munawir (2010) definisi profitabilitas adalah sebagai berikut: "Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas sebuah perusahaan diukur dengan keberhasilan perusahaan dan kemampuan untuk menggunakan asetnya secara produktif, sehingga profitabilitas sebuah perusahaan dapat ditentukan dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam periode dengan total aset atau jumlah modal perusahaan. "

Kasmir (2015) mengatakan bahwa: "Rasio profitabilitas adalah proporsi untuk mensurvei kapasitas organisasi untuk mencari manfaat atau manfaat dalam periode tertentu. Proporsi ini juga memberikan proporsi tingkat kelayakan administrasi organisasi seperti yang ditunjukkan oleh manfaat yang dibuat dari kesepakatan atau dari pendapatan investasi.

Menurut Irham (2014) pengertian profitabilitas dapat diketahui sebagai berikut: "Proporsi ini mengukur kelayakan administrasi secara umum yang

berfokus pada ukuran tingkat manfaat yang sesuai dengan kesepakatan dan spekulasi.”

Menurut I Made (2011) Definisi rasio profitabilitas adalah sebagai berikut: "Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan keuntungan menggunakan sumber daya perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan."

Berdasarkan definisi profitabilitas yang telah dinyatakan di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu dari penjualan atau aset yang dapat menghasilkan keuntungan, dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, itu menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan juga lebih tinggi.

Pada umumnya, ada empat jenis pemeriksaan prinsip yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat manfaat, yaitu (Kasmir, 2013) :

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan proporsi yang digunakan untuk mengukur pendapatan bersih atas penjualan, proporsi ini dapat menggambarkan keseluruhan penghasilan perusahaan yang didasarkan dari total penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan proporsi kesiapan perusahaan menyeluruh dalam mendapatkan profit dengan jumlah keseluruhan aset yang

terdapat pada perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share adalah proporsi yang menggambarkan ukuran uang tunai yang akan dihasilkan dari setiap penawaran dasar yang diklaim oleh spesialis keuangan. Proporsi yang rendah menyiratkan bahwa administrasi belum berlaku sehubungan dengan pemenuhan investor, pada kenyataannya, dengan proporsi yang tinggi, memberikan kenaikan kesejahteraan investor.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi memiliki perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, penulis akan menghitung tingkat profitabilitas menggunakan tolok ukur *Return on assets (ROA)* menurut Kasmir (2013) gagasan ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) pada total aset yang digunakan di perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran profitabilitas perusahaan yang lebih baik karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan.

ROA adalah estimasi terbaik karena mengidentifikasi dengan keuntungan yang diperoleh organisasi dengan menggunakan sumber dayanya. Proporsi ini juga dapat digunakan sebagai tolok ukur jika dewan perlu menilai seberapa baik organisasi telah memanfaatkan asetnya, ini ditunjukkan oleh tingkat ROA yang lebih penting, semakin menonjol tingkat manfaat yang dicapai oleh organisasi dan semakin baik situasi organisasi mengenai penggunaan sumber daya. (Munawir, 2010).

Rumus dari *Return On Assets* (ROA) menurut Kasmir (2013), adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keunggulan *Return On Assets* (ROA) menurut Munawir (2010) yaitu :

1. Sebagai salah satu kegunaan utamanya adalah sifat holistiknya. Jika perusahaan telah menerapkan praktik akuntansi yang baik, manajemen yang menggunakan teknik analisis ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produksi, dan efisiensi penjualan.
2. Jika perusahaan dapat memiliki data industri sehingga rasio industri dapat diperoleh, maka dengan analisis ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal di perusahaan dengan perusahaan sejenis lainnya, sehingga dapat dilihat apakah perusahaan di bawah, sama atau di atas rata-rata. Dengan demikian akan diketahui di mana kelemahan dan apa yang sudah kuat di perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

3. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang diambil oleh divisi/divisi, yaitu dengan mengalokasikan seluruh biaya dan modal kepada divisi terkait.
4. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan sistem biaya produk yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan untuk berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga profitabilitas setiap produk dapat dihitung.

Return On Assets tidak hanya berguna untuk tujuan kontrol tetapi juga untuk tujuan perencanaan. Misalnya, ROI dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan jika perusahaan akan melakukan ekspansi. Menurut Munawir (2010) mengenai kelemahan *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam membandingkan Tingkat Pengembalian perusahaan dengan perusahaan sejenis lainnya, mengingat terkadang praktik akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan berbeda. Metode yang berbeda untuk menilai berbagai aset antara satu perusahaan dan perusahaan lain, perbandingan ini dapat memberikan gambaran yang salah.
2. Kelemahan lain dari teknik analisis ini terletak pada fluktuasi nilai uang (daya beli). Mesin atau peralatan tertentu yang dibeli dalam keadaan meningkat berbeda dengan peralatan yang dibeli ketika tidak ada inflasi, dan ini akan mempengaruhi perhitungan omset investasi dan margin keuntungan.

3. Menggunakan tingkat pengembalian atau pengembalian analisis investasi saja tidak dapat digunakan untuk membuat perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan kesimpulan yang memuaskan.

2.2 Pengaruh Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas (ROA)

Salah satu kegiatan perbankan selain menggalang dana dan menyalurkan dana adalah menyediakan layanan bank lainnya. Tujuannya untuk mendukung dan memfasilitasi dua kegiatan ini. Semakin lengkap layanan bank yang ditawarkan, semakin baik. *Fee based income* adalah keuntungan yang dapat diperoleh dari transaksi yang disediakan di layanan bank lain. Jika *Fee based income* dan *Return On Assets* (ROA) dalam kondisi baik, dan keduanya bertujuan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan (Bank), maka *fee based income* di sini memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2015) menyatakan bahwa *Fee Based Income on Profitability*. Sehingga dapat dilihat dari penelitian ini bahwa hipotesis penelitian dapat dibuat sebagai berikut:

H1 = *Fee Based Income* mempengaruhi Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2019.

2.2.2 Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas (ROA)

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan bank dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya, karena sebagian besar bank mendapatkan keuntungan terbesar dari kegiatan penyaluran kredit ini. Jumlah kredit yang

diperpanjang akan menentukan laba bank. jika bank tidak dapat menyalurkan kredit, sedangkan dana yang terkumpul dari deposito perbankan besar, maka akan menyebabkan bank merugi (Kasmir, 2012b).

Tujuannya untuk mendapatkan hasil dari kredit berupa keuntungan yang diperoleh atas bunga yang harus dibayarkan oleh nasabah. Oleh karena itu, perbankan hanya akan memperpanjang kredit kepada bisnis nasabah yang diyakini mampu dan bersedia mengembalikan kredit yang telah mereka terima. Dalam faktor kemampuan dan kemauan, disimpulkan bahwa unsur keselamatan (safety) dan juga unsur keuntungan (profitabilitas) sebuah kredit sehingga kedua elemen tersebut saling terkait. Dengan demikian, laba adalah tujuan pemberian kredit yang bermanifestasi dalam bentuk bunga yang diterima (Rivai, 2013).

H2 = Penyaluran Kredit mempengaruhi Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2019.

2.2.3 Pengaruh Beban Operasional pada Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas (ROA)

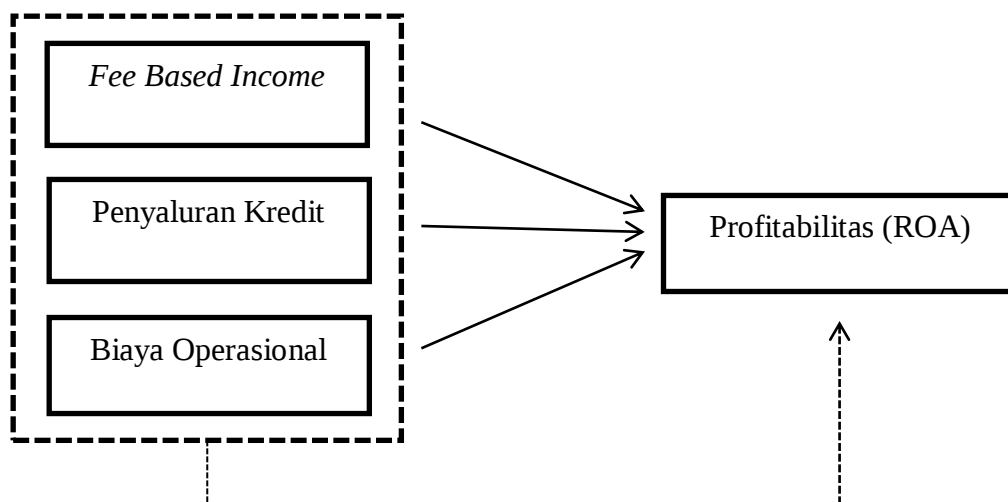
Biaya Operasional hingga Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan sebuah bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga kemungkinan bank dalam memperoleh laba akan semakin besar dan sebaliknya, semakin besar rasio BOPO yang menunjukkan semakin tidak efisiennya sebuah bank dalam melakukan operasional bisnisnya, sehingga kemungkinan mendapatkan laba juga lebih kecil (Dasih , 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai BOPO

sebuah bank, maka akan berpengaruh pada penurunan laba bank. Demikian juga sebaliknya, penurunan nilai OEIOI berpengaruh pada peningkatan laba. Sesuai dengan tinjauan literatur, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) karena laba adalah pembuat ROA. Zulfiah (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa OEIOI berpengaruh pada ROA. Sehingga hipotesis dapat dibuat dalam penelitian ini sebagai berikut: H3 = Beban Operasional pada Pendapatan Operasional mempengaruhi Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2019.

H3 = BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

2.3 Kerangka Pemikiran.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2021)

Keterangan :

- = Pengujian variabel secara simultan (pengaruh secara bersama – sama variabel independen terhadap variabel dependen).
- = Pengujian variabel secara parsial (pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen).

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015) hipotesis atau anggapan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang sifatnya masih berupa praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan definisi tersebut maka hipotesis yang digunakan dalam rumusan ini adalah :

H1 = *Fee Based Income* mempengaruhi Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2019.

H2 = Penyaluran Kredit mempengaruhi Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2019.

H3 = BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

H4 = *Fee Based Income*, Penyaluran Kredit dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

2.5 Penelitian Terdahulu.

Dalam penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam menyusun kerangka pemikiran serta pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

1. Penelitian Yuniarti (2015) dengan judul Pengaruh *Fee Based Income* dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan verifikasi analisis deskriptif pada 30 perusahaan sampel yang dipilih menggunakan purposive sampling, sehingga sampel yang diperoleh adalah 7 perusahaan dengan 35 perusahaan perbankan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 hingga 2014. Metode analisis menggunakan beberapa analisis linier. Sebelumnya, tes normalitas, multicollinearity, tes heteroscedasticity, dan tes autocorrelation dilakukan. Menguji hipotesis adalah koefisien korelasi (uji-t) dan koefisien penentuan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *fee based income* berpengaruh

signifikan terhadap imbal hasil aset, sedangkan variabel portofolio pinjaman berpengaruh signifikan terhadap imbal hasil atas aset di perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 hingga 2014.

2. Penelitian Winarso (2014) dengan judul penelitian Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas.

PT INTI (Persero) adalah BUMN di bidang komunikasi yang selalu berupaya menjadi penyedia sarana komunikasi kelas dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek biaya operasional atas profitabilitas (ROA) di PT INTI (Persero). Dimana kecenderungan biaya operasional meningkat, sedangkan profitabilitas PT INTI (Persero) berfluktuasi setiap tahunnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk menentukan efek biaya operasional pada profitabilitas (ROA), pengujian statistik digunakan. Tes statistik yang digunakan adalah uji normalitas, penggunaan regresi, koefisien korelasi, koefisien penentuan, uji t dan juga menggunakan Microsoft Excel 2007 dan SPSS 20.0 untuk aplikasi windows.

Dari hasil perhitungan regresi linear sederhana dan koefisien korelasi, yaitu biaya operasi dan profitabilitas, memiliki hubungan non-arah dan cenderung lemah, sehingga tingkat pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas di PT INTI (Persero) adalah 13,6% dan 86,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipelajari. Hasil dari nilai uji t yang diperoleh $t_0 \geq t_a$, sehingga nilai ini menyiratkan bahwa biaya operasional mempengaruhi profitabilitas (ROA).

3. Penelitian Zulfiah (2014) dengan judul Pengaruh Inflasi, Bi Rate, *Capital Adequacy Ratio* (Car), Non Performing Finance (Npf), Biaya Operasional

Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh inflasi, laju, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (masalah keuangan), BOPO (biaya operasional dan pendapatan operasional) terhadap ROA (*Return On Assets*). Contoh pemilihan menggunakan metode sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah beberapa pengujian regresi dan hipotesis linier menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial dan statistik F untuk menguji signifikansi efek bersama dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersamaan terjadinya variabel inflasi, BI rate, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (masalah keuangan) dan BOPO (operating costs and operating income) kepada ROA (*return on assets*).

4. Penelitian Boutheina (2017) dengan judul Pengaruh Inovasi Bank Terhadap Profitabilitas Dan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Di Lebanon.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari inovasi bank di bidang mobile banking, kartu debit dan kredit, mesin otomatis (ATM), internet banking, terminal point of sale (PST) dan transfer dana elektronik (EFT). Ini sengaja melihat inovasi tersebut dalam kaitannya dengan pengaruhnya terhadap profitabilitas dan laba atas aset (ROA) bank komersial Lebanon. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner penelitian, dan analisis statistik dilakukan dengan menggunakan Paket Software Ilmu Sosial (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari inovasi bank

terhadap profitabilitas dan pengembalian aset bank komersial Lebanon dan uji signifikansi juga menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa inovasi bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan *Return On Asset* (ROA) bank umum di Lebanon.

5. Penelitian Shipho (2011) dengan judul Pengaruh Faktor Sektoral Perbankan Pada Profitabilitas Bank Umum Di Kenya.

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk menentukan dan mengevaluasi pengaruh faktor-faktor khusus bank; Kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, efisiensi biaya operasional dan diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank komersial di Kenya. Tujuan kedua adalah untuk menentukan dan mengevaluasi pengaruh faktor struktur pasar; kepemilikan asing dan konsentrasi pasar, pada profitabilitas bank komersial di Kenya. Penelitian ini mengadopsi pendekatan eksplanatori dengan menggunakan desain penelitian data panel untuk memenuhi tujuan di atas. Laporan keuangan tahunan dari 38 bank komersial Kenya dari tahun 2002 hingga 2008 diperoleh dari CBK dan Survei Perbankan 2009. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua faktor spesifik bank mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap profitabilitas, sedangkan tidak ada satupun faktor pasar yang berpengaruh signifikan. Berdasarkan temuan studi ini merekomendasikan kebijakan yang akan mendorong diversifikasi pendapatan, mengurangi biaya operasional, meminimalkan risiko kredit dan mendorong bank untuk meminimalkan kepemilikan likuiditasnya.

Penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank umum di dalam negeri dapat menambah nilai profitabilitas bank dan literatur akademis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sunyoto (2011) analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan bantuan statistik untuk membantu dalam penelitian dalam penghitungan angka-angka untuk menganalisis data yang diperoleh.

Metodologi penelitian menjelaskan tentang cara-cara yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian beserta penjelasan mengenai alat-alat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian, yang meliputi studi pustaka dan studi lapangan.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2011) sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Menurut Sunyoto (2011) data sekunder ialah data yang bersumber dari catatan yang ada dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi pustaka dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian Data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data diperoleh antara lain dari:

- a. Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id,
- b. Saham Ok

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara :

1. Studi Pustaka

Menurut Sangadji (2010) studi pustaka adalah kegiatan yang mencari masalah secara literatur melokalisasi, dan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumen bisa berupa teori maupun hasil – hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai permasalahan yang akan diteliti.

2. Studi Dokumentasi,

Merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menganalisis informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan atau bentuk-bentuk lain. Menurut Sugiyono (2016) teknis dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen juga berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang . teknik dokumentasi www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan. Jadi populasinya tidak hanya manusia, tetapi juga benda alami lainnya. Populasi juga bukan hanya jumlah objek / subjek yang dipelajari, tetapi mencakup semua karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Perusahaan dipilih karena mampu menyajikan berbagai variasi data. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	AGRS	PT. Bank Agris Tbk
3.	ARTO	PT. Bank Artos Indonesia Tbk
4.	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk
5.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
6.	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
7.	BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk
8.	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk
9.	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
10.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11.	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14.	BBYB	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk
15.	BCIC	PT. Bank J Trust Indonesia Tbk
16.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
17.	BEKS	PT. Bank Pundi Indonesia Tbk
18.	BGTB	PT. Bank Ganesha Tbk
19.	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
20.	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
21.	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22.	BKWS	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
23.	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
24.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
25.	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
26.	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
27.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
28.	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
29.	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
30.	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk
31.	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32.	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
33.	DNAR	PT. Bank Dinar Indonesia Tbk
34.	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk
35.	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
36.	MCOR	PT. Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
37.	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
38.	NAGA	PT. Bank Mitraniaga Tbk
39.	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
40.	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk
41.	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
42.	PNBS	PT. Bank Panin Syariah Tbk
43.	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

3.4.2 Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2013) Pada dasarnya, teknik pengambilan sampel dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu Probability Sampling dan Nonprobability Sampling. Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah nonprobability sampling menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik sampling dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan

teknik penulis. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling dengan menentukan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.
2. Data yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap dan menerbitkan laporan keuangan dan tahunan secara lengkap yang telah diaudit selama periode 2015-2019.

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dan / atau perwakilan dari jumlah dan karakteristik populasi yang dipelajari.

Pengambilan sampel harus dihitung dengan benar, sehingga mendapatkan sampel yang benar-benar mewakili gambaran populasi nyata. Dalam rangka mendapatkan sampel akhir yang akan digunakan dalam penelitian ini, 19 perusahaan perbankan tercatat di BEI pada tahun 2015-2019. Berikut ini adalah contoh data perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2015-2019 yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

No	Identifikasi Perusahaan/Sampel	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	43
2.	Jumlah perusahaan perbankan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2015-	(7)

No	Identifikasi Perusahaan/Sampel	Jumlah
	2019	
3.	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki laporan/informasi audit lengkap secara berturut-turut periode tahun 2015-2019	(17)
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan		19

Sumber: Data diolah

Berikut ini nama perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan *purposive sampling* yaitu:

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Perbankan yang menjadi Sampel

NO	KODE	NAMA
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
2	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk
3	BNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
6	BTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
9	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
10	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
11	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
12	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
13	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
14	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
15	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
16	DNAR	PT. Bank Dinar Indonesia Tbk
17	MEGA	PT. Bank Mega Tbk

NO	KODE	NAMA
18	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
19	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah

3.5. Definisi Operasional Variabel.

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang terjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Menurut Kasmir (2012a) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dalam penelitian ini peneliti akan diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) . *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Secara sistematis dapat di formulasikan sebagai berikut :

Rumus :

$$ROA = \frac{EBIT}{TA}$$

dimana, ROA = *Return On Asset*

EBIT = *Earning Before Interest and Taxes*

TA = *Total Assets*

3.5.2 Variabel Independen

Terdapat dua variabel Independen yang akan di uji dalam penelitian ini dalam hubungannya dengan pengaruh yang akan diberikan terhadap profitabilitas yaitu:

1. *Fee Based Income* (X1)

Fee Based Income, yaitu pendapatan yang diperoleh oleh lembaga keuangan Bank atau lembaga keuangan non-Bank dari beban operasional dan lainnya untuk layanan yang disediakan oleh lembaga tersebut. Salah satu kegiatan perbankan selain mengumpulkan dan mendistribusikan dana adalah menyediakan layanan bank lainnya. Tujuannya untuk mendukung dan memfasilitasi kedua kegiatan tersebut. Semakin lengkap layanan bank yang ditawarkan, semakin baik, hal ini karena jika nasabah ingin melakukan transaksi perbankan, cukup berhenti di satu bank.

2. **Penyaluran Kredit (X2)**

Penyaluran kredit yang disalurkan kepada masyarakat merupakan bentuk penyaluran dana bank yang sah dan legal karena berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan peminjam yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya sesuai dengan jangka waktu tertentu dengan memberikan bunga, imbalan, atau pembagian hasil usaha.

3. **Biaya Operasional (X3)**

Biaya Operasional merupakan salah satu jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil dalam jumlah tertentu. Biaya operasional kadang juga disebut dengan biaya komersil.

Biaya operasional adalah seluruh biaya operasi kecuali biaya bunga dan biaya pajak penghasilan. Adapun yang menyatakan bahwa biaya operasional adalah biaya yang muncul dari aktivitas penjualan barang dan jasa oleh perusahaan kepada pelanggan. Selain itu ada juga yang kadang menganggap biaya operasional sebagai biaya yang memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

3.6 Teknik Pengolahan Data.

Menurut Ghazali (2013) dalam pengolahan data langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Editing

Data yang terkumpul, baik data kualitatif maupun kuantitatif harus dibaca sekali lagi untuk memastikan apakah data tersebut dijadikan bahan analisis atau tidak. Untuk memudahkan apakah data tersebut dapat diolah lebih lanjut, sebaiknya peneliti memberikan kode, mana data yang dapat diolah lebih lanjut dan mana data yang tidak dapat diolah lebih lanjut.

2. Mengode data

Mengode data adalah memberikan skor atau nilai pada setiap item jawaban. Data yang terkumpul bisa berupa angka, kata, atau kalimat.

3. Menghitung frekuensi.

Setelah selesai mengentri kedalam lembar kerja koding, langkah berikutnya adalah menghitung frekuensi dari setiap item jawaban. Caranya adalah memindahkan data yang dicatat pada lembar kerja koding kedalam tabel.

4. Tabulasi

Tabulasi data adalah penyajian data dalam bentuk tabel sehingga memudahkan para pembaca memahami laporan penelitian tersebut. Tabulasi merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

3.7 Teknik Analisa Data

Metode analisis data merupakan cara mengolah data yang telah didapat atau diperoleh. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 21.0 *for window*. Adapun metode analisis data yang dilakukan adalah :

3.7.1 Statistik Deskriptif

Pemeriksaan deskripsi variabel bermaksud untuk menemukan ulasan tentang semua faktor yang digunakan dalam penelitian ini, dengan mengambil data pada tabel faktual yang menunjukkan pengaruh dari kualitas rata-rata, paling sedikit dan paling ekstrim, dan standar deviasi dalam penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada pengujian analisis regresi berganda maka dapat dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan hasil analisis yang diperoleh tidak sepihak. Sebelum menguji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji

normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2013).

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Menurut (Montgomery dan Peck 1992) dalam (Kurniawan, 2017), SDR (*Studentized Deleted Residual*) adalah nilai-nilai yang digunakan untuk mendeteksi adanya outlier dalam model regresi linier berganda. Dalam mendeteksi nilai-nilai outlier ini kita membutuhkan tabel t. Kriteria pengujiannya adalah jika $\text{absolute SDR} > \text{tabel } n-k-1$, maka pengamatan tersebut merupakan outlier. n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen. Dengan kita mendeteksi nilai-nilai outlier berharap setelah dibuang atau dikurangi data akan berdistribusi normal (Priyanto, 2012). Menurut Ghozali (2013) untuk menguji apakah distribusi dari data residualnya normal atau tidak, dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

- i. H_0 : Data residual berdistribusi normal
 H_A : Data residual tidak berdistribusi normal
- ii. Jika $\text{sig} < 0.05$, maka H_0 tidak diterima
 Jika $\text{sig} > 0.05$, maka H_0 diterima

Selain menggunakan uji statistik, peneliti juga menggunakan analisis grafik

yang digunakan yaitu normalitas histogram dan *normal probability plot*. Menurut Ghozali (2013) menyatakan bahwa untuk mendeteksi grafik histogram yang membandingkan data antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dan grafik *normal probability plot* apakah berdistribusi normal atau tidak, dengan melihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013) menyatakan bahwa multikolinieritas adalah hubungan yang kuat antara variabel indeviden dalam persamaan regresi. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (indeviden). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel indeviden. Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat pada *hasil collinearity statistic*. Pada *collinearity statistic* tersebut terdapat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Multikolinierisasi dapat dilakukan pengujian sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinieritas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada ketidakseimbangan perbedaan dari residu dari satu persepsi dengan yang lain. Untuk membedakan keberadaan atau

ketidakpedurakan heteroscedasticity, dengan mengambil gander pada diagram plot antara estimasi presisi variabel yang bergantung (devendent), khususnya ZPRED dan sisa SRESID. Jika pada grafik *scatterplot* tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) Autokorelasi adanya hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul (*error term*) pada data runtun waktu (*time series*). Tujuan Uji Autokolerasi untuk menguji apakah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada perisode t-1 atau sebelumnya .

Pengambilan keputusan pada Uji *Durbin Watson*, Jika tidak terdapat autokolerasi maka Angka D-W diantara -2 sampai +2.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2012) analisis regresi linier berganda digunakan mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Perbedaan dengan regresi linier sederhana adalah bahwa regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dalam satu model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi.

Menuru Priyatno (2012) dalam regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolonieritas, tidak adanya heterokedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi

pada model regresi. Model analisis ini menggunakan analisis yang bersifat kuantitatif, yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis linear berganda untuk melihat pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya.

Model Regresi Berganda yang digunakan adalah :

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y' = Market Value

a = Konstanta, yaitu nilai Y' jika $X = 0$

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan Y'

X_1 = Metode Arus Biaya Persediaan

X_2 = Nilai Persediaan

X_3 = Gross Profit Margin

e = error

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji menguji pengaruh X terhadap Y secara parsial terhadap titik bebasnya, maka digunakan uji t yang merupakan uji keberartian dengan membandingkan t statistik dengan t tabel pada selang keyakinan t tertentu. Menurut Ghozali (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan beberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen. T tabel didapati dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df=(n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel (Ghozali, 2013) .

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan)
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan)

Berdasarkan dasar signifikan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan)
- b) Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikansi).

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df_1=k-1$ dan $df_2=n-k$ dimana (n) adalah jumlah obeservasi dan (k) adalah jumlah variabel (variabel bebas+variabel terikat).

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, tingkat signifikan $< \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan).

- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, tingkat signifikan $>$ dari $\alpha = 0.05$, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan).

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya, ia mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien penentuan adalah antara nol dan satu. Nilai kecil R^2 berarti bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang dekat dengan satu berarti bahwa variabel dependen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2013).

Kelemahan mendasar menggunakan koefisien penentuan adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang termasuk dalam model. Untuk setiap variabel independen tambahan, R^2 harus meningkat terlepas dari apakah variabel memiliki efek yang signifikan pada variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menggunakan nilai R^2 yang disesuaikan ketika mengevaluasi nama model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai R^2 yang disesuaikan dapat meningkat atau berkurang jika variabel independen ditambahkan ke model. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $adjusted\ R^2 = R^2 = 1$ sedangkan nilai $R^2 = 0$, maka $adjusted\ R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka $adjusted\ R^2$ akan bernilai negative (Ghozali, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams&LaPlante. (2010). *Passion to Profits* (P. M. KALINGI, ed.). TANGGERANG: KELOMPOK PUSTAKA ALFABET.
- Agus Putrayasa I Made. (2011). *Pengukuran Kinerja ditinjau dari empat perspektif Balanced Scorecard pada Koperasi Mertha Yasa di Desa Penarungan. Bali. 7 NO 3.*
- Fandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta PT.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Multivarite Dengan Program IBM SPSS 21. Edisi Tuju*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hanifah, S. I. (2015). *Akuntabilitas Dan Transparansi Pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes). 4 No 8.*
- Hashem Boutheina. (2017). *Pengaruh Inovasi Bank Terhadap Profitabilitas dan Return On Asset (ROA) BAnk umum di Lebaon.*
- Ikbai, A. H. dan M. (2012). *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Irham, F. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kartihadi, H. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK (1st ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2012a). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012b). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *No Title*.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014 (2014th ed.; RAJAWALI PERS, ed.)*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Komang, N., & Warnayanti, A. (2018). *PERAN RISIKO KREDIT DALAM MEMODERASI PENGARUH KECUKUPAN MODAL , PENYALURAN KREDIT DAN BOPO Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia 7(1), 105–133.*
- Kuras Purba. (2019). *Mnajemen Perbankan (Y. Widya, ed.)*. Bandung.
- Latumerissa J R. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Latin*. Jakarta: Salemba

Empat.

Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Massie, G. M. (2012). *Pengaruh Fee Based Income Dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Di Bursa*. 13–22.

Muchlis, A. M. (2020). *Pengaruh Fee Based Icome dan biaya Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)*. vol 9 no 2(ISSN 2302 7150), 277–283.

Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Priyatno Duwi. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta.

Rivai, V. (2013). *Islamic Risk Management For Islamic Bank* (Suprianto, ed.). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sangadji. (2010). *Perilaku Konsumen Edisi Pertama*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Soleh, C., & Rochmansjah, H. (2015). *Pengelolaan Keuangan Desa*. Bandung: Fokusmedia.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. In *Alfabeta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metodeogi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, D. (2011). *No Title*.

Tanjung, A. H. (2014). *Akuntansi, Transparansi, dan Akuntabilitas. Keuangan Publik*. Yogyakarta: BPFE.

Themba Mamba Shipho. (2011). *Pengaruh Faktor Sektoral Perbankan pada Profiabilitas Bank Umum di Kenya*.

Wahyuni. (2015). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan periode 2011 2013*.

Winarso Widi. (2014). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas*

(ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). II NO 2 SE.

Yuniarti. (2015). *Pengaruh Fee Based Income dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas.*

Zulfiah, F. (2014). *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capita Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah per 2008 2012. vol 2 pp.7.*

CURRICULUM VITAE



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Citra Aprilia

Place and Date of Birth : Kijang / 15 April 1997

Gender : Female

Religion : Islam

Age : 24 years old

Present Address : Jl. Nusantara Km.18 Kp.Sidomulyo

Email : citraaprilias40@gmail.com

Phone Number / WA : 081275271788/082384500104

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME OF SCHOOL & LOCATION	NO. OF YEAR COMPLETED
Primary School	SDN 015, Bintan Timur	2009
Junior High School	SMPN 3, Bintan	2012
Senior High School	SMKN 3, Bintan	2015
University	STIE Pembangunan, Tanjungpinang	2021